

BAB II

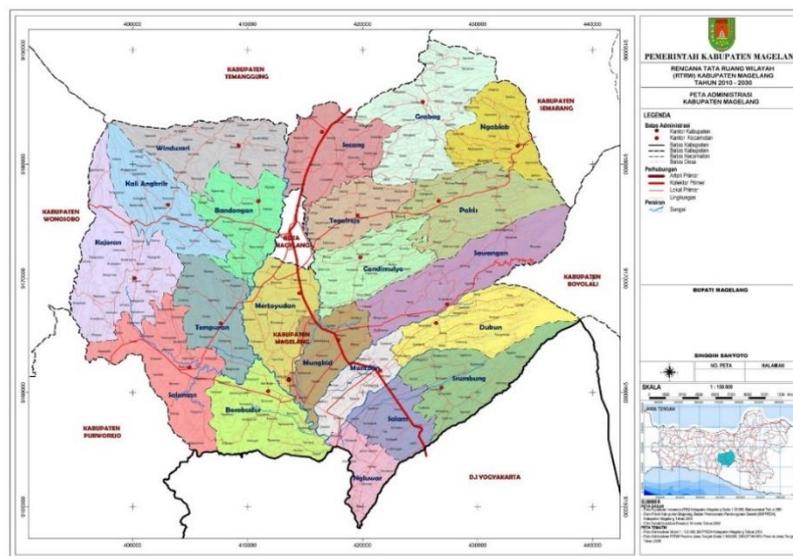
GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Magelang

2.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Magelang

Gambar 2.1

Peta Kabupaten Magelang



Sumber: www.magelangkab.go.id

Kabupaten Magelang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Dasar hukum yang mendasari Pemerintahan Kabupaten Magelang adalah UU No. 13 Tahun 1950. Bupati yang menjabat pada saat ini adalah Zaenal Arifin. Kota Mungkid sebagai ibu kota kabupaten ini, berada sekitar lima belas kilometer di sebelah selatan Kota Magelang, dapat dijangkau mudah dengan kendaraan roda empat. Selain itu, Magelang merupakan persimpangan antara jalan nasional Semarang - Purwokerto - Yogyakarta sehingga dapat dikatakan Magelang adalah wilayah transit yang strategis. Secara astronomis Kabupaten Magelang terletak di

antara 7°19'13"LS – 7°42'16"LS 110°01'51"BT – 110°26'13"BT, sedangkan secara geografis Kabupaten Magelang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara : Kab. Temanggung dan Kab. Semarang.
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY.
- d. Sebelah Barat : Kab. Temanggung dan Kab. Wonosobo.
- e. Tengah : Kota Magelang

Secara topografis, luas wilayah Kabupaten Magelang adalah 1.085,73 km² atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah dengan populasi 1.219.371 jiwa. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Ketinggian wilayah antara 153-3.065 m di atas permukaan laut. Ketinggian rata-rata 360 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Magelang secara umum morfologinya berada di cekungan sejumlah rangkaian pegunungan. Di bagian timur (berbatasan dengan Kabupaten Boyolali) terdapat Gunung Merbabu (3.141 mdpl) dan Gunung Merapi (2.911 mdpl). Di bagian barat (berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo) terdapat Gunung Sumbing (3.371 mdpl). Di bagian utara (berbatasan dengan Kabupaten Semarang) terdapat Gunung Telomoyo (1.894 mdpl). Di bagian barat daya terdapat rangkaian Pegunungan Menoreh. Pada bagian tengah mengalir Kali Progo beserta anak-anak sungainya menuju selatan. Kabupaten Magelang juga terdapat Kali Elo yang membelah dua wilayah ini. Pertemuan kembali kedua kali tersebut terletak di desa Progowati.

Berdasarkan wilayah administrasi, Kabupaten Magelang memiliki 21 kecamatan dengan 367 desa dalam 5 kelurahan. Kecamatan Kajoran merupakan kecamatan terluas dengan luas 83, 41 km² sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ngluwar dengan luas 22,44 km². Adapun kecamatan-kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bandongan
2. Borobudur
3. Candimulyo
4. Dukun
5. Grabag
6. Kajoran
7. Kaliangkrik
8. Mertoyudan
9. Mungkid
10. Muntilan
11. Ngablak
12. Ngluwar
13. Pakis
14. Salam
15. Salaman
16. Sawangan
17. Secang
18. Srumbung

- 19. Tegalrejo
- 20. Tempuran
- 21. Windusari

2.1.2. Kondisi Demografi Kabupaten Magelang

Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Magelang selama 6 tahun (2012 – 2017) selalu mengalami peningkatan.

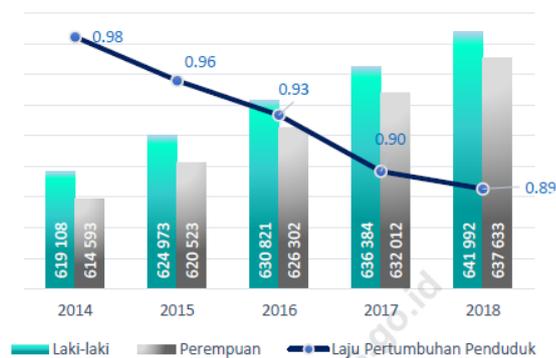
Tabel 2.5
Komposisi Penduduk Kabupaten Magelang 2012-2017

Komposisi Penduduk Kabupaten Magelang					
2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.209.486	1.221.673	1.233.701	1.245.496	1.257.123	1.268.396

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Adapun jumlah dan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang tahun 2014 – 2018 adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2014 - 2018



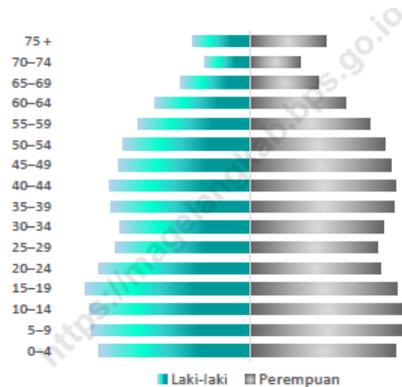
Sumber: BPS Kabupaten Magelang (Proyeksi Penduduk)

Pada gambar grafik diatas, berdasarkan pada proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada 2018 tercatat sejumlah 1,28 juta jiwa. Dalam lima tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Magelang justru menunjukkan perlambatan walaupun terus mengalami kenaikan. Pada 2014, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang 0,98% sedangkan pada 2018 lajunya melambat dan mencapai 0,89%.

Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk di Kabupaten Magelang memiliki presentase penduduk laki-laki yang lebih besar daripada penduduk perempuan. Pada 2018 jumlah penduduk laki-laki adalah 642.000 jiwa (50,17%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 638.000 jiwa (49,83%). Apabila dilihat dari *sex ratio* Kabupaten Magelang menunjukkan angka 100,69% yang artinya pada setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 1.085,73 km² berarti setiap km² di Kabupaten Magelang ditempati oleh 1.179 jiwa. Dan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahun, maka makin tinggi pula kepatan penduduk di Kabupaten Magelang.

Perlu diketahui bahwa penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Perkembangan pertumbuhan penduduk Kabupaten Magelang menjadi pijakan dasar bagi perencanaan pembangunan. Berdasar kelompok umur, komposisi penduduk di Kabupaten Magelang pada 2018 didominasi oleh penduduk muda.

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Kabupaten Magelang 2018



Sumber: BPS Kabupaten Magelang (Proyeksi Penduduk)

Dapat dilihat bahwa piramida penduduk di tahun 2018 menunjukkan bentuk piramida muda. Penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) semakin memperkecil rasio ketergantungan di Kabupaten Magelang. Hal ini merupakan bagian dari apa yang dinamakan Bonus Demografi yang puncaknya diperkirakan terjadi pada tahun 2017-2019 dan gelombang kedua pada rentang tahun 2020-2030.

2.1.3. Kondisi Ekonomi Kabupaten Magelang

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Magelang pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur dengan adanya pemerataan pembangunan serta peningkatan pendapatan masyarakat dengan didasarkan pada asas yang berlaku. Adapun pertumbuhan ekonomii yang terjadi tidak terlepas dari konsep pembangunan manusia yang mencakup semua dimensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat. Dasar dari konsep pembangunan manusia pada intinya cukup sederhana, yaitu menciptakan pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Sejalan konsep tersebut, UNDP dalam Human

Development Report (2016) lebih memaknai pembangunan manusia sebagai segala sesuatu yang terkait dengan manusia, kebebasannya dalam memilih, kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihannya, serta keleluasaan untuk meningkatkan kemampuannya.

IPM pun menjadi salah satu indikator penting yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil-hasil pembangunan, terutama dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Bertitik tolak dari hal tersebut, IPM seringkali dijadikan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan indikator target pembangunan pemerintah pada pembahasan asumsi makro di DPR-RI. Dalam konteks pembangunan daerah, IPM dan DAU memiliki hubungan timbal balik. Daerah dengan IPM tinggi maka kebutuhan fiskalnya (*fiscal need*) cenderung lebih tinggi, sedangkan daerah yang nilai IPMnya rendah, kebutuhan fiskalnya jadi terhitung lebih rendah. Secara umum, pembangunan manusia di Kabupaten Magelang terus mengalami kemajuan. terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 2011-2018, IPM Kabupaten Magelang mengalami peningkatan dari 64,16 menjadi 69,11. Selama periode tersebut, IPM Kabupaten Magelang rata-rata tumbuh sebesar 1,07 persen per tahun. Pertumbuhan ini melampaui laju pertumbuhan IPM, baik pada tingkat provinsi (0,93 persen) maupun nasional (0,89 persen).

Gambar 2.4

IPM Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dan Nasional 2011 - 2018



Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Laju pertumbuhan IPM di Kabupaten Magelang sangat berfluktuatif dibanding laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah dan nasional. Berdasarkan gambar diatas, laju pertumbuhan IPM Kabupaten Magelang sejak tahun 2015 hingga 2017, terlihat mengalami perlambatan. Pertumbuhannya melambat dari 1,18 persen di 2015 menjadi 0,80 persen di 2017. Akan tetapi pada 2018 pertumbuhan IPM Kabupaten Magelang mengalami percepatan, dengan pertumbuhan 1,05 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, jika dilihat menurut keterbandingan antarwilayah se-Provinsi Jawa Tengah, capaian IPM Kabupaten Magelang menempati peringkat ke-24.

Terkait gambaran ketenagakerjaan di Kabupaten Magelang, pada 2018 dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sebesar 71,28 persen penduduk termasuk dalam angkatan kerja. Selanjutnya, berdasarkan data yang dihimpun BPS melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dapat diketahui pula andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian merupakan sektor yang

paling dominan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Magelang. Dengan capaian sebesar 30,43 persen dari jumlah penduduk bekerja, sektor pertanian ternyata masih menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang. Sektor lain yang juga menyerap banyak tenaga kerja adalah sektor perdagangan dan akomodasi, sebesar 22,87 persen. Sektor Industri sebagai sektor yang paling berpengaruh dalam struktur perekonomian di Kabupaten Magelang hanya menempati urutan ketiga dalam hal penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang, yaitu 20,66 persen.

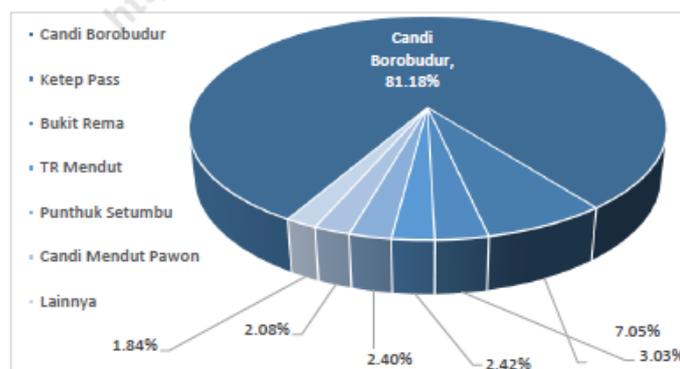
2.1.3.1 Pariwisata dan Perhotelan sebagai Salah Satu Sumber PAD

Berasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah maka daerah diberi kewenangan yang seluasluasnya untuk mengatur daerahnya sendiri termasuk pernbiayaan atas pengeluaran yang terjadi. Pemberian otonomi seluas-luasnya kepada daerah tentunya diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Dalam hal ini daerah dituntut untuk mampu menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri dengan jalan mengembangkan kearifan, inovasi, daya saing, kreativitas serta potensi yang dimilikinya. Terkait hal tersebut, salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh daerah, tidak terkecuali Kabupaten Magelang, adalah sektor pariwisata. Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor penyerap tenaga kerja. Pembangunan obyek wisata ataupun kawasan wisata pun, seringkali ditengarai mampu memberi efek berganda (*multiplier effect*), baik untuk wilayah lokal maupun daerah di sekitarnya. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa

beberapa efek positif dari pembangunan obyek pariwisata adalah dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi kreatif, seperti jasa perhotelan, restoran, jasa hiburan dan rekreasi, agen perjalanan, dan beberapa industri kreatif yang lain.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa obyek wisata di Kabupaten Magelang yang menjadi tujuan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Salah satu diantaranya adalah Candi Borobudur yang merupakan warisan budaya dunia sehingga mendapat sebutan *“The World Cultural Heritage”* oleh UNESCO. Sampai dengan 2018, Candi Borobudur menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Magelang. Dari total 4,7 juta wisatawan, 81,18 persen berkunjung ke Candi Borobudur. Sementara Ketep Pass menjadi destinasi terbesar kedua setelah Candi Borobudur, yaitu sebesar 7,05 persen. Adapun destinasi terbesar ketiga adalah Bukit Rhema. Pesona keindahan bukit dan keunikan gereja ayam rupanya mampu menarik 3,03 persen dari total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magelang.

Gambar 2.5
Presentase Pengunjung Wisata Menurut Tempat Wisata di Kabupaten Magelang 2018



Sumber: Kabupaten Magelang dalam Angka, 2018

Disebutkan sebelumnya bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Magelang, dapat memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian di daerah lokal maupun sekitarnya. Maraknya hotel berbintang dan hotel melati, restoran, rumah makan, agen perjalanan (travel biro), jasa hiburan, rekreasi dan olah raga di Kabupaten Magelang diduga merupakan dampak dari kondisi tersebut. Selama 2018, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Kabupaten Magelang sebesar 34,28 persen untuk hotel bintang dan 20,96 persen untuk non bintang. Adapun rata-rata lama menginap (RLM) untuk hotel bintang adalah 1,95 hari sedangkan untuk hotel nonbintang 1,13 hari pertama.

Tabel 2.2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel di Kabupaten Magelang 2018

Tahun 2018	Tingkat Penghunian Kamar / TPK (%)	
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
	34,28	20,96

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Dapat diketahui bahwa untuk fasilitas akomodasi memang sudah memadai bagi wisatawan yang berkunjung. Namun, perlu digarisbawahi bahwa rata-rata lama menginap para wisatawan masih sangat kurang mengingat banyaknya objek wisata yang tersedia di Kabupaten Magelang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk menarik minat wisatawan agar menghabiskan waktu lebih lama untuk berwisata di Kabupaten Magelang. Berdasarkan FGD yang diadakan oleh Disporapar Provinsi Jawa Tengah di Magelang pada Desember 2019 lalu, memang Kabupaten Magelang ini hanya menjadi tempat singgah para wisatawan sebelum melanjutkan wisata ke Yogyakarta ataupun Malang, Jawa Timur.

2.1.4. Kondisi Sosial Budaya di Kabupaten Magelang

Penduduk di Kabupaten Magelang merupakan penduduk yang heterogen. Kebanyakan penduduk di Kabupaten Magelang memeluk agama Islam, namun yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, Budha juga cukup banyak. Berikut adalah tabel mengenai jumlah pemeluk agama dalam satuan jiwa di Kabupaten Magelang.

Tabel 2.3 Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa) di Kabupaten Magelang 2017

No	Kecamatan	Agama					
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Salaman	73.596	200	93	3	1	20
2	Borobudur	60.981	116	1.210	15	8	187
3	Ngluwar	32.480	31	195	-	1	3
4	Salam	46.806	284	1.153	2	7	5
5	Srumbung	47.355	86	1.404	-	1	1
6	Dukun	43.458	120	3.573	2	-	31
7	Muntilan	73.635	1.133	4.397	12	157	34
8	Mungkid	73.088	269	1.191	7	16	31
9	Sawangan	54.084	919	2.902	3	4	73
10	Candimulyo	49.527	380	504	1	-	12
11	Mertoyudan	100.960	3.733	4.758	129	42	29
12	Tempuran	51.309	188	78	1	6	3
13	Kajoran	59.745	16	13	-	-	2
14	Kaliangkrik	59.359	21	9	-	2	14
15	Bandongan	60.420	42	17	-	-	54
16	Windusari	50.825	2	13	-	-	2
17	Secang	79.351	525	379	10	5	21
18	Tegalrejo	53.176	112	78	-	-	3
19	Pakis	52.669	969	279	1	1	69
20	Grabag	91.477	352	336	2	36	9
21	Ngablak	41.255	1.064	325	-	3	-
	Jumlah	1.255.556	10.562	22.907	188	290	603

Sumber : BPS Kabupaten Magelang, 2017

Meskipun Kabupaten Magelang memiliki penduduk yang heterogen tetapi toleransi umat beragama meenjadi faktor pendukung Kabupaten Magelang menjadi kabupaten yang aman.

2.1.5 Potensi Pariwisata di Kabupaten Magelang

2.1.5.1 Potensi Tujuan Wisata

Di Kabupaten Magelang ini terdapat Candi Borobudur yang merupakan objek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang kini menjadi situs Warisan Dunia UNESCO. Selain Borobudur, terdapat sejumlah candi di antaranya Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal atau Candi Gunungwukir, Candi Selogriyo, Candi Gunungsari, Candi Lumbung, Candi Pendem, dan Candi Asu. Selain candi sebagai objek wisata budaya, Kabupaten Magelang juga mempunyai satu museum yang terletak di jalan antara Candi Mendut dan Borobudur, yaitu Museum Senirupa Haji Widayat.

Untuk objek wisata alam, Kabupaten Magelang memiliki beberapa objek wisata, antara lain kawasan wisata Arung Jeram Citra Elo, Kopeng, Kolam Renang Kalibening-Payaman, Gardu Pandang Ketep Pass juga air terjun Kedung Kayang kira-kira lima kilometer dari Ketep Pass, Gardu Pandang Babadan, Curug Silawe, Losari Coffee Plantation, pemandian air panas Candi Umbul dan air terjun Sekar Langit (di Kecamatan Grabag). Di samping itu Kali Progo dan Kali Elo juga sering digunakan untuk wisata arung jeram. Beberapa objek wisata religi yang ada di Kabupaten Magelang antara lain Langgar Agung Pangeran Diponegoro, Makam Kiai Condrogeni, Makam Sunan Geseng, dan Makam Raden Santri.

Sementara itu, untuk seni budaya dan kriya terdapat beberapa objek dan daya tarik wisata (ODTW) antara lain kesenian tradisional, kerajinan cendera mata,

kerajinan mebel dan interior, serta makanan khas. Karena banyaknya objek wisata, seperti candi serta wisata alam yang tersebar di Kabupaten Magelang maka Pemerintah tergerak untuk mengembangkan berbagai program wisata serta desa-desa wisata di area Kabupaten Magelang ini, bahkan sempat tercetus akan adanya “Bali baru” di Jawa Tengah ini dengan menyoar pada daerah di sekeliling Candi Borobudur.

Tabel 4.6
Daya Tarik Wisata Menurut Jenis Wisata di Kabupaten Magelang
2018

Jenis Wisata		Obyek Wisata	Lokasi
1	<i>Wisata Buatan Artificial of Tourism</i>	Ketep Pass	Kec. Sawangan
		Taman Rekreasi Mendut	Kec. Mungkid
		Agro Wisata Banyuroto	Kec. Sawangan
		Agro Wisata Salak Nglumut	Kec. Srumbung
		Wana Wisata Sutopati	Kec. Kajoran
		Rumah Kamera	Kec. Borobudur
		Museum H. Widayat	Kec. Mungkid
		Museum MISI Muntilan	Kec. Muntilan
		Museum Borobudur	Kec. Borobudur
		Museum Samudra Raksa	Kec. Borobudur
		Museum Muri	Kec. Borobudur
		Museum Mini Wayang	Kec. Borobudur
		Limanjawi Art House	Kec. Borobudur
		Pemandian Tirta Kencono dan Soekoco	Kec. Tegalrejo
		Pemandian Tirta Aji	Kec. Salam
2		Gereja Ayam (Bukit Rhema)	Kec. Borobudur
		Candi Borobudur	Kec. Borobudur

	Wisata Budaya <i>Culture of Tourism</i>	Candi Mendut	Kec. Mungkid
		Candi Pawon	Kec. Borobudur
		Candi Selogriyo	Kec. Windusari
		Pemandian Air Hangat	Kec. Grabag
		Candi Umbul	
		Candi Asu	Kec. Dukun
		Candi Ngawen	Kec. Muntilan
		Candi Pendem	Kec. Dukun
		Candi Lumbung	Kec. Sawangan
		Candi Canggal/Wukir	Kec. salam
		Candi Losari	Kec. Salam
		Candi Batur	Kec. Windusari
		Candi Retno	Kec. Secang
		Candi Gunungsari	Kec. Salam
		3	Wisata Alam <i>Natural of Tourism</i>
Air Terjun Sekar Langit	Kec. Grabag		
Air Terjun Seloprojo	Kec. Ngablak		
Air Terjun Curug Silawe	Kec. Kajoran		
Air Terjun Kedung Kayang	Kec. Sawangan		
Purwosari Hill	Kec. Borobudur		
Pos Mati	Kec. Borobudur		
Top Selfi Kragilan	Kec. Pakis		
Punthuk Setumbu	Kec. Borobudur		
Punthuk Gupaan Giri Tengah	Kec. Borobudur		
Air Terjun Grenjengan Kembar	Kec. Pakis		
Punthuk Barede	Kec. Borobudur		
Punthuk Mongkrong Sukmojoyo	Kec. Borobudur		
Gunung Kukusan Salaman	Kec. Salaman		
Grenden	Kec. Pakis		
Gunung Gono	Kec. Dukun		

		Pos Pengamatan Gunung Merapi Babadan	Kec. Dukun
		Curug Delimas	Kec. Windusari
4	Wisata Religi: <i>Religious of Tourism</i>	Langgar Agung Pangeran Diponegoro	Kec. Salaman
		Makam Sunan Geseng	Kec. Grabag
		Makam Kyai Maksum	Kec. Tempuran
		Makam Raden Santri	Kec. Muntilan
		Arung Jeram	Kec. Mungkid
5	Wisata Minat Khusus <i>Special interest of Tourism</i>	Offroad (Jurang Jero)	Kec. Srumbung
		Trekking Gunung Merapi	Kec. Srumbung & Dukun
		Wisata Randu Ijo (Jurang Jero)	Kec. Srumbung
		Trekking Gunung Merbabu	Kec. Ngablak & Pakis
		Trekking Gunung Sumbing	Kec. Kaliangkrik
		Trekking Gunung Andong	Kec. Ngablak
6	Wisata Minat Khusus <i>Special interest of Tourism</i>	Tubing "Tuk Gong Adventure"	Kec. Candimulyo
		Tubing "Treko Tubing Advanture" Kali Gono	Kec. Mungkid
		Tubing Senden Water Advanture "SWAD" Kali Mangu	
		Tubing "Maliq" Kali Mangu	
		Tubing "Westam" Kali Gono	Kec. Candimulyo
		Tubing "Kali Anggas Advanture" Kali Anggas	
		Tubing "Singgono" Kali Anggas	
		Tubing Kali Cebong	Kec. Sawangan
		Tubing "Mangu Rivers" Kali Mangu	Kec. Mungkid

		Tubing "Gading Sobo Kali Sobo Ndeso" Kali Gading	Kec. Sawangan
		Tubing " Mbawangan Outbond" Kali Pabelan	
		"Joglo Saran Tubing" Kali Blongkeng	Kec. Muntilan
		Tubing X Blongkeng	
		Tubing "BUMDES Ngawen"	

Sumber: Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang, 2018

2.1.6. Visi dan Misi Kabupaten Magelang

Dalam pidato visi misinya pada masa jabatan 2019-2024, Bupati Magelang, Zaenal Abidin mengedepankan terwujudnya masyarakat Kabupaten Magelang yang 'Sedaya Amanah' (Sejahtera, Berdaya Saing, dan Amanah). "Untuk lebih mengoprasionalakan visi tersebut maka kami susun 3 misi, yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berakhlak mulia, meningkatkan daya saing daerah yang berbasis pada potensi lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah," kata Zaenal. Kemudian, lanjut Zaenal, misi ini difokuskan kedalam Dasa Cita (10 prioritas pembangunan) meliputi kehidupan beragama dan akhlak mulia, Pendidikan, Kesehatan, Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Sektor Unggulan Secara Terpadu, Peningkatan Sarana dan Prasarana Publik, Lingkungan Hidup, Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan, Ketentraman Ketertiban dan Penanggulangan Bencana, Kepemudaan dan Olah raga¹. Selanjutnya, tambah

¹https://www.krjogja.com/web/news/read/90406/Bupati_Magelang_Bacakan_Visi_Misi_Periode_2019_2024 diakses pada 28 September 2019

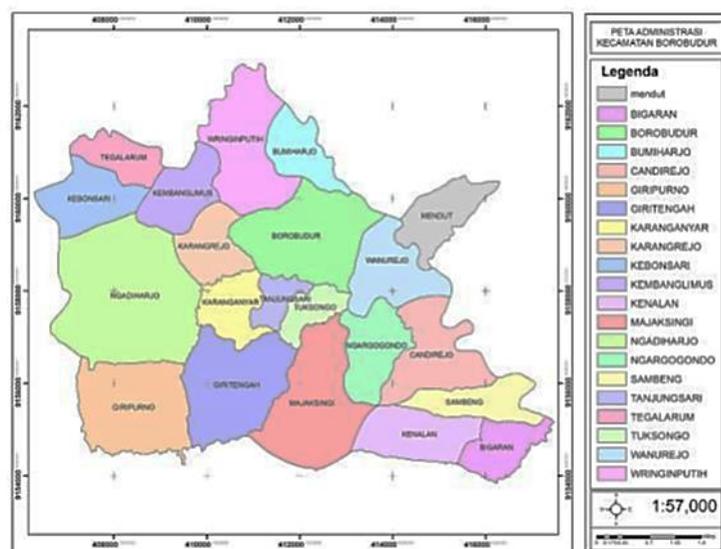
Zaenal, secara lebih teknis, seluruh perangkat daerah dengan memedomani RPJMD Kabupaten Magelang tahun 2019-2024 tersebut, melalui rencana strategis perangkat daerah akan menjabarkan setiap program-program yang ada dalam RPJMD menjadi kegiatan-kegiatan yang secara langsung berdampak pada pemenuhan target-target indikator kinerja yang ditetapkan dalam RPJMD.

2.2. Gambaran Umum Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang

2.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Borobudur

Gambar 2.2

Peta Kecamatan Borobudur



Sumber: Kecamatan Borobudur dalam Angka, 2018

Borobudur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kecamatan ini berjarak sekitar 4 kilometer dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah selatan. Pusat pemerintahannya berada di Desa Borobudur.

Camat Borobudur yang menjabat saat ini adalah Nanda Cahya Pribadi. Kecamatan Borobudur merupakan salah satu kecamatan paling selatan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tempuran, sebelah timur ada Kec. Mungkid, Kec. Mertoyudan, Kec. Muntilan, Kec. Ngluwar. Di selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan di bagian barat berbatasan dengan Kec. Salaman.

Secara topografis, Kecamatan Borobudur memiliki luas wilayah 54,55 km² dengan kepadatan penduduk adalah 1.066 jiwa/km². Kecamatan Borobudur terletak pada ketinggian 235 m diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Magelang secara umum morfologinya berada di cekungan sejumlah rangkaian pegunungan. Sedangkan secara astronomis Kecamatan Borobudur terletak pada 110°01'51"BT - 110°12'48"BT dan 7°19' 13" LS - 7°35'99" LS.

Tabel 2.4

Lokasi Desa Menurut Keadaan Topografi di Kecamatan Borobudur

No.	Desa	Puncak Lereng	Lembah	Hampanan
1	Giripurno	V		
2	Giritengah	V		
3	Tuksongo	V		
4	Majaksingi	V		
5	Kenalan	V		
6	Bigaran	V		
7	Sambeng	V		
8	Candirejo	V		
9	Ngargogondo	V		
10	Wanurejo			V
11	Borobudur			V
12	Tanjungsari			V

13	Karanganyar	V		
14	Karangrejo		V	
15	Ngadiharjo	V		
16	Kebonsari	V		
17	Tegalarum			V
18	Kembanglimus			V
19	Wringinputih			V
20	Bumiharjo			V
Jumlah		12	1	7

Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan Borobudur secara administratif memiliki 20 desa dengan jumlah dusun 149, jumlah RW 158, dan jumlah RT 478. Adapun 20 desa di Kecamatan Borobudur adalah sebagai berikut:

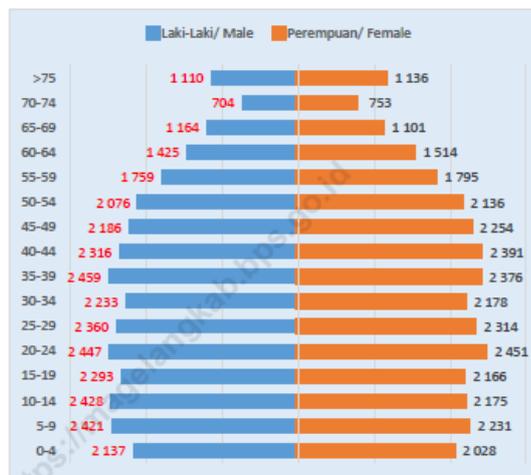
1. Desa Bigaran
2. Desa Borobudur
3. Desa Bumiharjo
4. Desa Candirejo
5. Desa Giripurno
6. Desa Giritengah
7. Desa Karanganyar
8. Desa Karangrejo
9. Desa Kebonsari
10. Desa Kembanglimus
11. Desa Kenalan
12. Desa Majaksingi
13. Desa Ngadiharjo
14. Desa Ngargogondo

- 15. Desa Sambeng
- 16. Desa Tanjungsari
- 17. Desa Tegalarum
- 18. Desa Tuksongo
- 19. Desa Wanurejo
- 20. Desa Wringinputih

2.2.2. Kondisi Demografi Kecamatan Borobudur

Berdasarkan pada proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Borobudur pada tahun 2018 tercatat sejumlah 1,28 juta jiwa. Dalam lima tahun terakhir laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Borobudur justru menunjukkan perlambatan walaupun terus mengalami kenaikan. Pada 2014, laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Borobudur 0,98% sedangkan pada 2018 lajunya melambat dan mencapai 0,89%. Menurut masing-masing desa berikut dilampirkan data:

Gambar 2.3
Piramida Penduduk Kecamatan Borobudur menurut Kelompok Umur
Tahun 2018



Sumber: Kecamatan Borobudur dalam Angka 2019

Tabel 2.6**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Km² di
Kecamatan Borobudur Tahun 2017**

No.	Desa	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Giripurno	3,62	2.517	695
2	Giritengah	4,32	3.287	761
3	Tuksongo	2,92	3.660	1.253
4	Majaksingi	4,70	2.860	609
5	Kenalan	2,42	1.270	525
6	Bigaran	1,96	1.225	625
7	Sambeng	1,40	1.358	970
8	Candirejo	3,66	4.374	1.195
9	Ngargogondo	1,53	1.739	1.137
10	Wanurejo	2,75	4.292	1.561
11	Borobudur	4,21	9.177	2.180
12	Tanjungsari	0,65	1.310	2.015
13	Karanganyar	1,57	1.805	1.150
14	Karangrejo	1,74	2.779	1.597
15	Ngadiharjo	5,90	5.042	855
16	Kebonsari	2,49	2.119	851
17	Tegalarum	1,66	2.595	1.563
18	Kembanglimus	2,13	1.954	917
19	Wringinputih	3,78	5.801	1.535
20	Bumiharjo	1,77	2.141	1.210
Jumlah		55,18	61.305	1.111

Sumber: BPS Kab. Magelang dan Disdukcapil Kab. Magelang

2.3. Gambaran Umum Balkondes berdasarkan Profil Desa

2.3.1 Desa Borobudur



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Borobudur adalah desa pertama di Kecamatan Borobudur yang dibangun Balkondes. Desa ini berada 0,4 km dari Kecamatan Borobudur. Kepala Desa Borobudur yang menjabat saat ini adalah Bapak Anwar Ujang didampingi oleh Ichsanudi sebagai Sekretaris Desa. Secara administratif Desa Borobudur memiliki 21 dusun. Secara topografis, Desa Borobudur memiliki luas wilayah 4,21 km² dengan populasi penduduk terbanyak di Desa Borobudur, yakni 9.430 jiwa sehingga kepadatan penduduk adalah 2.239,9 jiwa/km².

Balkondes Borobudur bertempat di Dusun Ngaran dan telah berkembang dengan baik. Dengan memiliki Warung Kopi serta Kampung Bumdes, Balkondes Borobudur mampu memberi masukan kepada PAD sebesar 50 juta rupiah setiap bulannya. Wisatawan dapat menikmati sajian khas desa di Warung Kopi Borobudur yang terletak di seberang *homestay*. Balkondes Borobudur memiliki kerajinan khas yang asli dibuat oleh warga sekitar seperti kandang burung, souvenir bambu, dan kesenian lukis payung sedangkan untuk tempat wisata terdekat yang dapat

dikunjungi ada Studio Watu Jawa dan Paksi *Coffeshop*. Jika ingin berkeliling desa, wisatawan dapat menikmatinya dengan andong atau mobil VW sesuai paket yang ditawarkan oleh pihak Balkondes.

2.3.2 Desa Bigaran



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Bigaran merupakan desa terjauh, berjarak 15 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara morfologis, Desa Bigaran terletak di lereng Pegunungan Menoreh dan berbatasan langsung dengan Kali Bawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Mata pencaharian masyarakat Desa Bigaran sebagian besar dari pertanian antara lain menanam cabai, ketela, rambutan, kunir, jahe, serta albasia, mahoni dan jati. Secara administratif, Desa Bigaran terbagi menjadi 6 dusun.

Balkondes Bigaran ini telah berkembang dengan baik. Berbagai makanan khas Desa Bigaran yang menjadi potensi antara lain adalah slondok, criping telo, rengginan, emping ketela dan terutama adalah Coklat Bigaran yang sudah terkenal akan kelezatannya dan sudah diolah menjadi beberapa olahan seperti permen, bubuk, dan *chocobar* yang sudah dipasarkan di pasar lokal dan nasional. Selain coklat, Desa Bigaran juga memiliki potensi kopi Bigaran. Wisatawan dapat

menikmati sajian khas desa di resto milik Balkondes dengan harga yang terjangkau serta dapat memilih paket apabila ingin memesan makanan untuk partai besar ketika mengadakan kegiatan bersama keluarga atau rekan. Untuk tempat wisata terdekat yang dapat dikunjungi ada Sendang Sweni atau Sendang Gayam, sebuah mata air dari bawah pohon gayam yang membentuk sendang. Sejak jaman dahulu sendang ini sering diambil airnya oleh warga untuk kebutuhan sehari-hari, hingga saat ini sendang ini dipercaya dapat memberikan kemakmuran.

2.3.3 Desa Bumiharjo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Bumiharjo terletak tidak jauh dari Kantor Kecamatan Desa Borobudur, berjarak sekitar 2 km dari kompleks wisata Borobudur. Vegetasi alami seperti pepaya, rambutan, jambu, sayuran, kelapa dan umbi – umbian masih banyak ditemukan dan menjadi bahan pangan andalan penduduk sekitar selain padi dari sawah tadah hujan. Secara administratif, Desa Bumiharjo memiliki 8 dusun.

Desa ini terdapat potensi yang besar akan dolanan anak, terbukti dengan berdirinya sanggar kampung Dolanan Nusantara, yang mewadahi berbagai permainan dan dolanan anak khas desa di Jawa Tengah. Permainan egrang, sandal bathok kelapa, gangsing, dakon, ketapel, sandal kayu tandem dan banyak lagi.

Permainan-permainan ini juga bisa dibuat dalam sebuah pementasan Dolanan Anak dengan iringan musik tradisional seperti kendang, kenthongan, gong, dan lainnya. Disponsori oleh PT. PP Construction, Desa Bumiharjo dikembangkan menjadi desa wisata ramah anak. Keunikan desa wisata Bumiharjo terletak pada Kampung Dolanan Nusantara sebagai wisata hiburan serta edukasi untuk anak – anak. Anak – anak akan dikenalkan pada permainan tradisional edukatif yang hampir punah.

Balkondes Bumiharjo ini telah berkembang dan masih dalam tahap pengembangan potensi desa. Berbagai produk khas Desa Bumiharjo yang menjadi potensi antara lain adalah sebagai penghasil tempe dan sentra pepaya. Untuk makanan khas jenang ketan menjadi favorit warga sekitar. Kerajinan khas desa adalah sebagai penghasil keranjang bambu.

2.3.4 Desa Candirejo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Candirejo terletak sekitar 4 km dari Kantor Kecamatan Desa Borobudur. Secara administratif Desa Candirejo memiliki 11 dusun. Desa Candirejo ditetapkan sebagai “Desa Wisata” karena desa ini memiliki sumber daya alam serta potensi pariwisata. Terletak pada bentang alam yang merupakan gabungan antara dataran

rendah dan kaki pegunungan yang tererosi sehingga banyak dijumpai keunikan geologi seperti adanya mata air asin serta bongkahan bebatuan sisa gunung api seperti Watu Kendil, Watu Tambak, Watu Ambeng, dan lainnya. Desa Candirejo ditetapkan sebagai “Desa Wisata” karena desa ini memiliki sumber daya alam serta potensi pariwisata.

Semen Indonesia kemudian membangun Desa Candirejo menjadi desa wisata yang mengusung Waroeng Rejo, sebuah wisata air di sekitar Kali Progo. Pengunjung akan diajak menikmati derasnya sungai progo dengan rafting. Berbeda dengan rafting kebanyakan yang memakai perahu karet, rafting di desa wisata Candirejo menggunakan getek atau biasa dikenal dengan rakit yang terbuat dari bambu. Pilihan wisata yang menantang adrenalin ini tentu tidak bisa dilewatkan oleh mereka yang menyukai tantangan. Selain menggunakan getek bambu, wisatawan bisa menikmati kegiatan *offroad* dengan menyusuri jalur kali Progo ini.

Salah satu wisata unik dari Desa Candirejo adalah Banyu Asin yang terletak di antara bebatuan yang berserakan di lembah sungai sireng, dan membentuk 1 sendang kecil ditandai dengan gelombang-golombang mata air di dalamnya. Air kali asin ini bersifat sedikit hangat dan memiliki kandungan sedikit belerang. Untuk mencapai lokasi yang berada 1 km dari balai desa ini, dapat menggunakan kendaraan roda 4 ataupun roda 2, lalu berjalan kaki sejauh 200 m dari area parkir kendaraan. Konon kucuran air asin yang berada di tepian sungai berair tawar ini, merupakan air seni kuda Pangeran Diponegoro sewaktu bergerilya di kawasan Candirejo. Bagi yang mempercayainya tuah air asin dapat membawa berupa kesehatan dan kemudahan rezeki.

2.3.5 Desa Giritengah



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Giritengah terletak sekitar 5 km dari ke arah barat daya dari Candi Borobudur. Secara administratif Desa Giritengah memiliki 9 dusun. Secara morfologis, Desa Candirejo berlatar belakang Perbukitan Menoreh dan didukung oleh kondisi alamnya yang masih alami dan memiliki pemandangan alam yang indah mempesona. Posisi desa yang dikelilingi perbukitan ini diibaratkan seperti bentuk tapal kuda atau huruf “U”. Masyarakat Desa Giritengah kebanyakan hidup dalam suasana pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya yang masih kental dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Di balik keindahan alamnya, Desa Giritengah menyimpan peninggalan cerita sejarah yang sangat bernilai, yakni sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro pada masa perang kemerdekaan (1825-1830). Desa Giritengah pernah menjadi tempat persinggahan Pangeran Diponegoro. Beberapa tempat persinggahan beliau hingga kini masih terawat dengan baik dan menjadi petilasan yang bernilai sejarah.

Menyimpan kekayaan alam dan potensi desa yang sangat baik yaitu budidaya madu alami yang digerakkan oleh warga desa sendiri. Tentu saja untuk kualitas madu di Giritengah sangat lezat dan alami sehingga aman dan menyehatkan ketika

dikonsumsi. Selain madu natural, adapula madu Purwoceng yang menjadi favorit untuk dinikmati. Masyarakat desa tinggal dengan suasana perdesaan yang masih kental dan menjunjung tinggi nilai tradisi dan budaya yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wisata unik dari Desa Candirejo adalah Pos Mati. Di sekitar Pos Mati, tampak beberapa puncak bukit yaitu Puncak Sukmojoyo dimana terdapat makam pengasuh Pangeran Diponegoro, berjarak 5 km dari balai desa, merupakan bukit yang berada di posisi paling tinggi dari Giritengah. Selanjutnya ada Puncak Kembang yang memiliki *view* indah, lokasinya paling dekat dengan Suroloyo. Dan yang terakhir, Puncak Suroloyo. Puncak Suroloyo merupakan bukit tertinggi di kawasan pegunungan Menoreh. Dari tempat ini, jika cuaca cerah, biasanya pada pagi hari pengunjung bisa memandangi 4 gunung besar yaitu Merapi, Merbabu, Sumbing, dan Sindoro. Dari tempat ini juga kemegahan Candi Borobudur bisa dilihat dengan jelas. Menikmati Puncak Suroloyo sebaiknya dilakukan pada saat matahari terbit hingga pukul 10.00. Untuk menikmati keindahan Puncak Suroloyo, pengunjung harus berjalan menanjak 200 m, dan melalui anak tangga 286 buah dengan sudut kemiringan antara 30-60 derajat. Di puncaknya di ketinggian sekitar 1.100 m di atas permukaan air laut, pengunjung dapat menggunakan 3 buah gardu pandang yang dinamakan Suroloyo, Sariloyo, dan Kaendran. Mitos tentang Puncak Suroloyo adalah merupakan titik tengah Pulau Jawa. Sebagian masyarakat Jawa percaya, jika ditarik lurus dari utara ke selatan, kemudian dari barat ke timur di atas Pulau Jawa, maka akan bertemu di Puncak Suroloyo. Orang Jawa menyebutnya dengan kiblatah parcering bumi (pusat dari empat penjuru) tanah Jawa.

2.3.6 Desa Karanganyar



Sumber: balkondesborobudur.com

Balkondes Karanganyar dikenal sebagai penghasil kerajinan gerabah sehingga disebut Desa Gerabah (*pottery academy*). Desa Karanganyar sudah dikenal dan memiliki nilai jual barang yang berkualitas, desa ini juga menawarkan paket wisata untuk menikmati proses pembuatan gerabah secara manual. Suasana alam pedesaan yang asri dan bersahabat menjadi keunggal tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Pemandangan hamparan sawah dengan padi yang menguning, burung-burung sawah, serta aktivitas petani begitu terlihat hidup di desa ini. Desa Karanganyar dilihat dari kejauhan Pegunungan Menoreh menampakkan bentuk sejauh mata memandang yang menyerupai “*the Sleeping Buddha*”.

2.3.7 Desa Karangrejo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 3 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Kepala Desa Karangrejo yang menjabat saat ini adalah Bapak M. Hely Rofikun yang sekaligus adalah Ketua Bumades (Badan Usaha Antar Desa) Kecamatan Borobudur yang membawahi Balkondes. Desa Karangrejo ini merupakan salah satu desa yang Balkondesnya dinilai sangat berkembang dan sudah mampu berjalan secara mandiri. Balkondes Karangrejo mendapatkan penghargaan Balkondes terbaik 2019 dalam kegiatan Balkonjazz 2019 lalu. Desa Karangrejo juga masuk dalam 10 besar desa wisata terbaik dalam lingkup nasional.

Desa Karangrejo dikenal dengan desa organik yang memiliki pemandangan yang sangat indah dengan nuansa alam yang hijau. Desa Karangrejo juga mempunyai beberapa sumber daya alam antara Punthuk Setumbu, Punthuk Cempuris, Asam Pandawa Lima, Sendang Widodaren, dan Sendang Puspitosari. Selain itu juga terdapat objek wisata yaitu Bukit Berede dan Bukit Gereja Ayam. Di kawasan Punthuk Setumbu mulai pukul 04.30 WIB orang bergerak dari perkampungan di Dusun Kurahan untuk tiba di puncak demi berburu foto kabut

yang menyelimuti Candi Borobudur. Desa Karangrejo merupakan salah desa yang paling dekat dengan Desa Borobudur. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut disebelah utara berbatasan dengan Desa Kembanglimus, sebelah timur ada Desa Borobudur dan Desa Wringinputih. Di selatan berbatasan Desa Ngadiharjo dan Desa Karanganyar dan di bagian barat berbatasan dengan Desa Ngadiharjo.

2.3.8 Desa Kebonsari



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 4,5 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Desa Kebonsari merupakan desa yang memiliki potensi wisata menjanjikan. Letaknya pun relatif dekat dari seputaran kawasan Candi Borobudur. Mata pencaharian masyarakat Desa Kebonsari lebih banyak melakukan kegiatan pertanian antara lain rambutan, pisang, cabai, ketela, kacang panjang dan masih banyak lagi. Berbagai makanan khas yang juga berkembang di sekitar Desa Kebonsari adalah gula jawa dan gethuk. Memiliki potensial olahan dari bahan bambu, seperti sendok, sedotan, tas, dan lainnya.

Desa Kebonsari memiliki homestay dan Balkondes yang menghadap pematang sawah dan hamparan bukit. Hutama Karya membantu mengembangkan

Desa Wisata Kebonsari menjadi Kampung Bambu Ampel. Membuat tampah (kirik, bahasa Jawa) merupakan mata pencarian utama sekitar 120 KK warga Dusun Gunung Mijil, disamping pertanian padi dan palawija. Bahan kerajinan ini adalah bambu hitam (wulung) dan bambu jawa. Dalam sehari dusun ini menghasilkan 1.200 buah. Daerah pemasaran kerajinan tampah meliputi Jawa Tengah dan Jawa Barat.

2.3.9 Desa Kembanglimus



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 3 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara administratif, Desa Kembanglimus memiliki 7 dusun. Mengembangkan nanas jumbo yang dikenal sebagai nanas Benggala yang berciri besar dan manis. Nanas tersebut bisa dihabiskan oleh 3 orang karena ukurannya yang jumbo, hal ini begitu menarik wisatawan untuk mencicipinya. Kembanglimus memiliki banyak pengrajin bata merah, gula jawa, dan kuliner legendaris yaitu mangut beong. Di desa ini ada 2 bukit alami yang indah yakni Punthuk Bogelan dan Punthuk Seberuk. Balkondes Kembanglimus selain sebagai *homestay* dan resto juga mengelola sistem pembayaran online bagi masyarakat yang membayarkan tagihan listrik, telepon, internet, pembelian tiket kereta api, pesawat, dan masih banyak lagi.

2.3.10 Desa Kenalan



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 12 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara topografis, Desa Kenalan merupakan desa dengan dusun paling sedikit di Kecamatan Borobudur. Secara administratif, Desa Kenalan memiliki 2 dusun. Secara umum Desa Kenalan merupakan desa dengan jumlah kepadatan penduduk yang terhitung paling sedikit di Kecamatan Borobudur ini tetapi di desa ini banyak terdapat perkebunan rakyat, luasnya mencapai 22 hektar dengan kepemilikan perkebunan oleh masyarakat. Tanaman yang banyak diusahakan disini adalah tanaman komoditas buah-buahan terutama rambutan yang luasnya berkisar 20 Ha dan bambu. Masyarakat Desa Kenalan mempunyai mata pencaharian pokoknya adalah sebagai petani dan buruh tani, pengrajin dan peternak. Salah satu komoditas utama yang dimiliki Desa Kenalan adalah produksi pandan. Untuk makanan olahan tradisional diantaranya adalah slondok dan untuk kerajinan ada anyaman pandan yang sudah dipasarkan di wilayah Jawa Tengah dan sudah memiliki pasar.

Bank Mandiri kemudian berdiri sebagai sponsor untuk mengembangkan Agro Pandan Wangi di Desa Wisata Kenalan. Dengan adanya Agro Pandan Wangi

di Desa Wisata Kenalan, pengunjung akan diajak untuk melihat – lihat proses pembuatan kerajinan berbahan dasar pandan seperti tikar pandan. Pengunjung juga bias membeli hasil kerajinan pandan ini dari para pengrajin di desa Wisata Kenalan. Desa Kenalan memiliki pemandangan alam yang indah mempesona Bukit Gondopurawangi dengan keindahan sunset yang ada di ketinggian 400m diatas permukaan laut. Di Gua Gunung Gondopurawangi. Ada 3 tokoh yang dimakamkan di lokasi dekat gua, mereka adalah para pengikut Pangeran Diponegoro saat hijrah dari Gua Selarong ke Gua Gondopurawangi. Mereka adalah Kyai Pangeran Prawiro Gondo Kusumo, Kyai Raden Ahmad Kusumo, dan Kyai Raden Prawira Kusuma. Ketiganya dengan setia mengabdikan pada perjuangan Pangeran Diponegoro, dan menjaga tempat persembunyian di gua tersebut hingga akhir hayat Sendang Kuntul. Sebagian masyarakat meyakini sendang ini berkhasiat menyembuhkan berbagai penyakit terutama penyakit gatal dan sakit mata, dengan cara mandi tanpa sabun di sendang ini. Nyadran. Di bulan Ruwah menjelang Ramadhan, warga desa selalu mengadakan acara kirim doa dan sedekah di Masjid Kenalan. Setiap minggu, masing-masing dusun mengadakan bersih makam dan Nyadran secara bergantian, dengan mengundang ahli waris tiga tokoh pejuang yang dimakamkan di Gunung Gondopurawangi.

2.3.11 Desa Majaksingi



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 8 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara administratif, Desa Majaksingi memiliki 12 dusun. Memiliki potensi desa yaitu perkebunan kopi lokal yaitu Kopi Majaksingi, ditanam di Pegunungan Menoreh yang memiliki citarasa khas arabica atau robusta. Untuk kopi banyak yang menjadikan Majaksingi salah satu pilihan mereka. Potensi lainnya adalah menghasilkan hasil pertanian antara lain adalah ketela, cengkih, padi, cabai, jahe, kunir, kapulaga, dan tanaman keras seperti albasia, jati, dan mahoni. Desa ini selalu kedatangan monyet Gunung Menoreh yang sering berkunjung di perkebunan warga.

Balkondes Majaksingi ini telah berkembang dan masih dalam tahap pengembangan potensi desa. Kerajinan khas desa adalah sebagai sangkar burung, besek dari bambu dan kerajinan bambu lainnya. Di desa ini juga ada Goa Maria Watu Tumpang yang menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan dan peziarah.

2.3.12 Desa Ngadiharjo

Ngadiharjo merupakan desa terluas di Kecamatan Borobudur dengan luas wilayah 5,90 km². Sebagian besar wilayah Desa Ngadiharjo terletak di lereng atau Bukit Menoreh. Mata pencaharian masyarakat Ngadiharjo umumnya pada pertanian antara lain adalah rambutan, durian, padi, cabai, serta empon-empon. Kerajinan khas desa adalah mebel dari bambu dan kerajinan bambu. Untuk makanan olahan yang menjadi favorit adalah criping tela. Sedekah Gunung Menoreh adalah upaya masyarakat Desa Ngadiharjo untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa supaya desa senantiasa diberi berkah atas kelancaran air untuk pertanian, kesuburan lahan, dan kemakmuran warga sebagai hasilnya. Kuliner yang menarik dari Balkondes Ngadiharjo adalah mie enthog.

2.3.13 Desa Ngargogondo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa ini berjarak sekitar 3 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara administratif, Desa Ngargogondo memiliki 6 dusun. Desa Ngargogondo dikenal sebagai desa bahasa karena memiliki fasilitas belajar bahasa Inggris yang terkenal

dan sudah mumpuni. Masyarakat desa ini juga menjadi pengrajin *dreamcatcher* dan layang-layang yang menjadi distributor terbesar daerah Borobudur, Yogyakarta, dan sekitarnya. Desa Ngargogondo terdapat kera ekor panjang dari Gunung Menoreh monyet atau kera ekor panjang turun gunung setiap Jumat siang, untuk memangsa tanaman petani di wilayah Borobudur. Biasanya terjadi antara jam 12.00 sampai 13.00. Yang diserang tanaman palawija dan buah antara lain di desa Ngargogondo, Majaksingi, Tuksongo, Candirejo dan. Ini habitat binatang primata di kawasan Pegunungan Menoreh itu populasinya mencapai ribuan ekor. Cinderamata yang dihasilkan dari desa ini diperjualbelikan di lokasi kawasan wisata Candi Borobudur.

Masyarakat Desa Ngargogondo bermata pencaharian antara lain pada pertanian yaitu cabe, jagung, kacang, singkon, jahe dan kunir. Seni kerajinan yang telah berkembang di Desa Ngargogondo hingga saat ini antara lain adalah usaha kerajinan Krombong Anyam Kepang yang di gunakan sebagai cinderamata diperjual belikan di lokasi kawasan wisata candi Borobudur. Sebagai kesenian asli, Desa Ngargogondo menonjolkan kesenian topeng ireng. Topeng Ireng kepanjangan dari Tata Lempeng Irama Kenceng yang artinya baris lurus irama keras. Topeng ireng lahir dan berkembang di lereng Gunung Merbabu dan Merapi. Kesenian itu sering dipergunakan untuk acara hajatan, atau tari selamat datang. Sekelompok penari dengan sepatu bot gemerincing dan kostum seperti suku indian, topi bulu ayam, kain berwarna-warni memainkan tarian dinamis

2.3.14 Desa Sambeng

Desa Sambeng merupakan desa terkecil dengan luas hanya 1,40 km². Desa Sambeng berjarak sekitar 6 km dari Candi Borobudur berlatar belakang Perbukitan Menoreh dan didukung oleh kondisi alamnya yang masih alami dan memiliki pemandangan alam yang indah mempesona.

Saat ini masyarakat Desa Sambeng mempunyai kekhasan dalam usaha yaitu kegiatan industri rumah tangga antara lain membuat emping telo, dan hasil-hasil pertanian juga perkebunan seperti cabai, ketela jagung, rambutan, kunir, jahe serta albasia, mahoni, dan jati. Emping telo terbuat dari singkong yang telah dikupas, dicuci bersih kemudian direbus hingga empuk, setelah itu ditumbuk halus dan diberi bumbu. Setelah tercampur semua, adonan dipenyet menggunakan alat, dijemur hingga kering baru setelah itu digoreng dengan minyak panas pada api sedang. Begitulah emping telo dari Desa Sambeng dibuat.

2.3.15 Desa Tegalarum



Sumber: Dokumen Pribadi

Desa ini berada 4,3 km dari Kecamatan Borobudur. Secara topografis, Desa Tegalarum yang memiliki luas wilayah 1,66 km². Berdasarkan pada proyeksi penduduk, jumlah penduduk Desa Tegalarum pada tahun 2019 tercatat sejumlah

2.652 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sejumlah 1.597,59 jiwa/km². Kepala Desa Tegalarum yang menjabat saat ini adalah Bapak Agus Ujiantoro didampingi oleh Supriyono sebagai Sekretaris Desa. Desa Tegalarum ini merupakan salah satu desa yang Balkondesnya dinilai sangat berkembang dan sudah mampu berjalan secara mandiri. Adapun BUMN sponsor dari Balkondes Sakapitu ini berasal dari PT. Angkasa Pura 2.

Balkondes Sakapitu, yang berada di Desa Tegalarum mencoba untuk mengembangkan potensi desa yaitu olahan sampah botol plastik yang sampai saat ini masih menjadi masalah baik domestik maupun internasional. Desa Tegalarum mendaur ulang sampah plastik tersebut agar menjadi benda yang bernilai tukar tinggi. Dengan homestay yang unik menjadikan *homestay* Tegalarum salah satu Balkondes dengan desain *homestay* terbaik. Lokasi Balkondes Tegalarum ini terletak di jalur Magelang-Purworejo dan tidak jauh dari kawasan Candi Borobudur. Mata pencaharian masyarakat Desa Tegalarum kebanyakan di bidang pertanian dan perkebunan dengan hasil buminya ada cabai, tembakau, serta rempah-rempah.

2.3.16 Desa Tanjungsari



Sumber: balkondesborobudur.com

Dikenal sebagai Desa Tahu karena merupakan penghasil tahu terbesar di Borobudur dengan rasa yang khas dan nikmat. Desa Tanjungsari ini penduduknya sebagian besar bergelut dengan usaha tahu karena setiap tahun permintaan meningkat. Selain bentang alamnya, desa Tanjungsari menyimpan banyak potensi wisata khususnya wisata sejarah. Sebanyak lima benda purbakala ditemukan di Desa Tanjungsari. Di antara kelima benda tersebut, terdapat dua kepala arca Buddha yang diduga merupakan bagian dari bangunan Candi Borobudur yang berdiri sekarang. Hal ini dikarenakan dua kepala arca Buddha itu memiliki lubang baut yang menjadi ciri khas arca-arca Candi Borobudur pada masa pemugaran tahun 1907-1911 oleh Pemerintah Hindia Belanda di bawah pimpinan Van Erp. Balai Konservasi Peninggalan Borobudur juga meneliti ke tiga benda purbakala lainnya yang terdiri dari sebuah batu bersegi empat, satu potongan arca setengah badan, dan batu lonjong sejenis munthu, alat yang digunakan untuk menghaluskan cabai menjadi sambal. Benda-benda purbakala ini semuanya terbuat dari batu kuno asli, berabad-abad silam, yang sebelumnya, di desa -desa di sekitar candi hanya ditemukan batu-batu polos. Temuan benda-benda purbakala lumrah terjadi di Desa Tanjungsari yang hanya berjarak 3,7 kilometer dari Candi Borobudur.

2.3.17 Desa Tuksongo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Tuksongo terletak 2 km dari kawasan kompleks Candi Borobudur. Memadukan teknologi digital yang kekinian dengan keunikan suasana pedesaan khas Indonesia, Anda akan dimanjakan dengan berbagai kegiatan wisata unik yang bervariasi mulai dari wisata budaya, kesenian, pendidikan juga agrowisata. Ditilik dari sejarahnya, Tuksongo diambil dari nama samaran Kyai Ahmad Abdussalam yang berasal dari keraton surakarta. Beliau merupakan salah satu murid dari Pangeran Diponegoro yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan. Untuk menghormati jasanya, desa tersebut kemudian diberi nama Tuksongo.

Disebut sebagai *Digital Heritage Village* ini merupakan desa wisata yang memadukan teknologi digital dengan keunikan suasana desa dalam berbagai kegiatan budaya, kesenian, pendidikan, dan argowisata. Pengunjung dimanjakan dalam berbagai layanan berbasis teknologi digital. Dimulai dari digital signage, smart parking, home automation, sistem pemesanan tiket, paket wisata berbasis online hingga pembayaran dengan digital cash. Dari desa ini terlihat dengan jelas pemandangan utama Bukit Menoreh dan stupa Borobudur.

2.3.18 Desa Wanurejo



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Wanurejo berjarak sekitar 3 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Secara administratif, Desa Wanurejo memiliki 5 dusun. Berbagai makanan khas Desa Wanurejo antara lain krasikan gula jawa, ikan progo, rengginan, clorot, nagasari, jenang sirat dan masih banyak lagi. Kerajinan ornamen dari batu, produksi aneka criping, clorot dan batik tulis Borobudur yang bermotifkan liman (gajah) dan mandala (relief Borobudur) menjadi potensi dari Desa Wanurejo ini.

Terdapat Museum Gunoroso, Pondok Tingal, yang mendeskripsikan segala jenis wayang yang berasal dari Bali, Lombok, Banyumas, Kedu dan Yogyakarta. Di Balkondes Wanurejo juga ada pagelaran setiap Sabtu minggu ke-4 jam 20.30 – 24.00, serta Dongeng Anak setiap Sabtu Pahing jam 08.00 – 09.00 di Pondok Tingal Hotel dan Restoran. Selain itu, safari gajah dan objek wisata Umbul Tirta turut menjadi pilihan ketika berkunjung ke desa ini.

2.3.19 Desa Wringinputih



Sumber: balkondesborobudur.com

Desa Wisata Wringinputih berlokasi 4 km dari Kantor Kecamatan Borobudur. Seperti desa wisata lainnya, bidang pertanian menyokong kegiatan perekonomian utama di desa ini. Mata pencaharian masyarakat Desa Wringinputih lebih banyak melakukan kegiatan pertanian antara lain rambutan, ketela, pepaya, kelapa, kapulaga, albasia, dan lainnya. Terkhusus vegetasi bambu, desa wisata Wringinputih kemudian menyulapnya menjadi keunggulan wisata yang atraktif. Disponsori oleh Pertamina, Desa Wisata Wringinputih kemudian mengembangkan Bale Bambu Klatakan sebagai daya tarik utama.

Disini pengunjung akan dimanjakan dengan kondisi khas pedesaan serta pemandangan menakjubkan berlatarbelakang perbukitan Menoreh. Proses pembuatan gula jawa secara tradisional, pusat produksi batu bata "AT" yang cukup populer di Magelang berada di desa ini. Kerajinan parut dan mainan kereta kuda menjadi kekhasan tersendiri bagi Desa Wringinputih. Wisata religi (makam Kyai Rewas) juga menjadi daya tarik sendiri bagi peziarah ataupun wisatawan yang berkunjung.

2.3.20 Desa Giripurno



Sumber: balkondesborobudur.com

Terletak 8 km dari Kantor Kecamatan Borobudur, Desa Giripurno terbagi menjadi 6 dusun. Mata pencaharian masyarakat Desa Giripurno lebih banyak melakukan kegiatan pertanian antara lain rambutan, ketela, jahe, kapulogo, cengkih dan lainnya. Desa Giripurno, Kecamatan Borobudur merupakan daerah wilayah perbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sehingga iklimnya cocok untuk mengembangkan kambing peternakan Etawa (PE). Potensi wisata Giripurno merupakan salah satu pengembangan dari Solo-Selo-Borobudur. Pada tahun 2004 silam, Presiden Megawati Soekarnoputri meresmikan Taman Nasional Gunung Merapi sekaligus mencanangkan Jalur Wisata SSB (Solo-Selo-Borobudur), karena jalur ini menghubungkan Kota Solo dengan candi Borobudur (di Magelang) melalui Selo (Kecamatan di Kabupaten Boyolali) yang berada diantara (tengah-tengah) lereng Merapi dan Merbabu.

Desa Giripurno mempunyai air terjun dengan ketinggian kurang lebih 100 meter dan terletak disekitar perbukitan dan panorama yang indah. Di puncak Mongkrong dengan kondisi yang alami.